
Pengelolaan Organisasi Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta Ditinjau Dari Fungsi Manajemen

EKSPRESI:
Indonesian Art Journal
2022, Vol. 11, No. 1, 15-22
journal.isi.ac.id/index.php/ekspresi

Puput Meinis Narselina¹

Abstrak

Manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan keutuhan dan jalannya sebuah organisasi. Organisasi volunteer seperti unit kegiatan mahasiswa marching band yang membutuhkan banyak anggota tentunya memerlukan pengelolaan SDM yang khusus pula. Penelitian ini hendak mendeskripsikan fungsi manajemen organisasi pada organisasi unit kegiatan mahasiswa (UKM) Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Fungsi manajemen yang digunakan untuk menjelaskan pengelolaan organisasi ini menggunakan teori manajemen Hill dan McShane (2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara serta dokumen UKM Saraswati Drum Corps. Penelitian ini menunjukkan bahwa UKM Saraswati Drum Corps berusaha menerapkan fungsi manajemen organisasi dengan baik yang utamanya adalah untuk mempertahankan jumlah anggota dan tetap berjalannya kegiatan organisasi. Setiap unit atau divisi dalam organisasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting demi berjalannya organisasi. Setiap anggota dapat memberikan ide dan saran sesuai fungsi dan posisinya untuk mengembangkan program kegiatan maupun keorganisasian.

Kata kunci: Fungsi Manajemen, Organisasi Seni Pertunjukan, Saraswati Drum Corps

Abstract

Human resource management (HRM) is essential in maintaining the integrity and running of an organization. Volunteer organizations such as the student marching band require many members require human resource management as well. This study aims to describe the function of organizational management in the Saraswati Drum Corps student organization, in the Indonesian Institute of the Arts, Yogyakarta. The management function used to explain this organization uses the management theory of Hill and McShane (2008). This study uses a descriptive qualitative approach. The data were obtained through interviews and documents from the Saraswati Drum Corps. This study shows that the Saraswati Drum Corps UKM is trying to implement the organizational management function properly, which is primarily to maintain the members and keep the organization's activities running. Each unit or division within the organization has a critical function and role in the organization. Each member can provide ideas and suggestions according to their function and position to develop program activities and for the organizations as a whole.

Keywords: Management Function, Performing Arts Organization, Saraswati Drum Corps

¹ Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.

Korespondensi: Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Email: meinisnarselina@isi.ac.id

Pendahuluan

Organisasi seni musik sekaligus seni gerak dan visual baru-baru ini sedang berkembang pesat di beberapa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu organisasi yang dimaksud adalah organisasi kegiatan Marching Band. Sekolah Tinggi Multi Media misalnya, saat ini memiliki UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Marching Band yaitu Corps Digital Marching Band sebagai salah satu unit kegiatan yang baru dirintis di antara total 18 UKM yang telah berdiri sebelumnya (MMTC, 2021). Selain itu, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta juga memberi wadah bagi mahasiswa melalui UKM Marching Band Gita Husada untuk mengembangkan minat bakatnya dalam bidang seni musik. Unit Marching Band di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta didirikan pada 5 Mei 2015 (BEM Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022). Perkembangan marching band dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah unit kegiatan marching band yang ada di berbagai institusi (Hermawan, 2020). Kini lembaga milik negeri maupun swasta sedang berlomba untuk mendirikan organisasi seni marching band baru karena sebuah lembaga tidak lepas dari sumber daya manusia yang dianggap sebagai aset yang kemudian dapat diberdayakan melalui sebuah organisasi.

Kota Yogyakarta menjadi pusat organisasi seni marching band yang sebagian besar didirikan oleh perguruan tinggi salah satunya adalah Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2012 dan menjadi organisasi seni marching band pertama yang ada di perguruan tinggi seni diantara 7 perguruan tinggi seni di Indonesia. Awal mula organisasi ini setelah resmi berdiri, diberi nama Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan disingkat menjadi MBSI. Namun seiring

dengan berjalannya waktu kemudian organisasi ini berubah nama menjadi Saraswati Drum Corps Institut Seni Indonesia Yogyakarta karena pada tahun 2016 ditetapkan bahwa organisasi ini mengadopsi *Corps Style Band* dari negara Amerika. Hal ini diungkapkan oleh pembina Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta yaitu Fataji Susiadi.

Saraswati Drum Corps termasuk salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang hingga sekarang dianggap masih aktif dan produktif dalam mengikuti kompetisi bahkan proyek pertunjukan di dalam maupun di luar kampus. Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta meraih Juara I kategori *Soundsport* dengan total nilai 87,33 mengungguli 14 kelompok drum corps lainnya untuk kategori yang sama (ISI Yogyakarta, 2017). Kegiatan Saraswati Drum Corps sendiri merupakan realisasi visi misi organisasi seni melalui kegiatan berkesenian kemudian menjadi wadah atau fasilitas bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk melestarikan karya seni opera lapangan dalam wujud drum corps.

Saraswati Drum Corps membutuhkan cukup banyak orang sekitar 100 anggota atau sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam mengelola dan menjalankan visi misi organisasi. Kegiatan yang biasa dilakukan dalam organisasi untuk pemenuhan sumber daya manusia misalnya rekrutmen dan seleksi anggota. Sebagian besar organisasi yang melibatkan banyak orang biasanya memiliki permasalahan pada tingkat kehadiran atau kedisiplinan anggota, keluar masuknya anggota tanpa alasan/mangkir, dan lain-lain. Bahkan untuk menjalankan aktivitas dan kegiatan berorganisasi, Saraswati Drum Corps sering mengalami kekurangan sumber daya manusia serta anggota yang tersedia

tidak mampu mencukupi kebutuhan organisasi. Tidak sedikit juga dari pengelola organisasi harus kerja dua kali atau dengan terpaksa memegang tanggung jawab menjadi dua peran di lapangan yakni sebagai pengelola serta sebagai pelaku seni/talent. Hal itu tidak akan terjadi bila didukung oleh manajemen yang baik karena dalam mengelola organisasi ada 3 aspek utama yang perlu diperhatikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan.

Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan merupakan hal penting yang ada pada fungsi manajemen yang mana tidak hanya dibuat atau disusun untuk menyukseskan organisasi saja melainkan juga untuk menjaga konsistensi sumber daya manusia yang nantinya dapat berpengaruh pada produktifitas sebuah organisasi. Bahkan sebaik apapun strategi yang direncanakan oleh suatu organisasi bila tidak didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka tidak akan menghasilkan kinerja yang optimal (Genevičiūtė-Janonienė & Endriulaitienė, 2014). Fungsi manajemen menjadi penting untuk diangkat atau dikupas dalam sebuah tulisan ilmiah karena secara langsung maupun tidak langsung menentukan tercapainya keefektifan dan keefisienan organisasional.

Oleh karena itu, sebuah proses manajemen menjadi salah satu bagian penting dalam mempertahankan aset organisasi, dalam hal ini adalah anggota karena organisasi seni marching band membutuhkan cukup banyak anggota sebagai pelaku organisasi di dalamnya. Penelitian ini berfokus pada konsep pengelolaan organisasi seni marching band yang ditinjau dari fungsi manajemen organisasi. Inti dari penjelasan di atas adalah gambaran suatu kasus pada organisasi seni Saraswati Drum Corps yang

dijadikan variabel terhadap objek penelitian berupa data deskriptif fungsi manajemen. Maka, fungsi manajemen yang telah disusun oleh pengelola organisasi Saraswati Drum Corps dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia atau anggota dalam mengembangkan sebuah organisasi.

Saraswati Drum Corps perlu untuk menjaga konsistensi organisasi dengan memberikan perhatian lebih terhadap fungsi manajemen. Pengelola membuat perencanaan kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang, menentukan jumlah anggota, program latihan, finansial, sarana-prasarana yang disediakan serta kegaitan-kegiatan pasca event. Acara pasca event berupa evaluasi maupun acara syukuran sebagai rasa hormat dan terima kasih terhadap anggota atau sumber daya manusia yang telah bekerja maksimal serta melancarkan kegiatan organisasi.

Landasan Teori

Konsep dasar penelitian mengenai pengelolaan organisasi yang berkaitan dengan fungsi manajemen menurut Hill dan McShane (2008) terdiri dari empat hal sebagai berikut:

1. Perencanaan dan strategi (*planning and strategy*) merupakan awal dari proses menentukan, mengidentifikasi hal untuk mencapai tujuan, mengalokasikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas individu pada unit tertentu, mengukur keberhasilan tindakan dengan membandingkan hasil aktual terhadap tujuan serta merevisi rencana dengan tepat, selain itu strategi adalah tindakan atau proses berpikir secara terus menerus tentang apa yang harus dimiliki atau dilakukan oleh suatu organisasi

untuk mencapai tujuan. Berbeda halnya pada organisasi seni Komunitas Seni Hitam Putih yang belum tertata dengan baik mengikuti fungsi manajemen profesional yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, memotivasi, mengendalikan, dan mengevaluasi karena dalam organisasi tersebut orang yang bertindak sebagai koordinator. Selain itu, struktur organisasi belum menempatkan kompetensi, karya yang ditampilkan pun masih sporadis. Pada perencanaan dan strategi ini menjadi acuan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai organisasi dan mengatur strategi yang kemudian akan dilaksanakan (Firdaus, 2021).

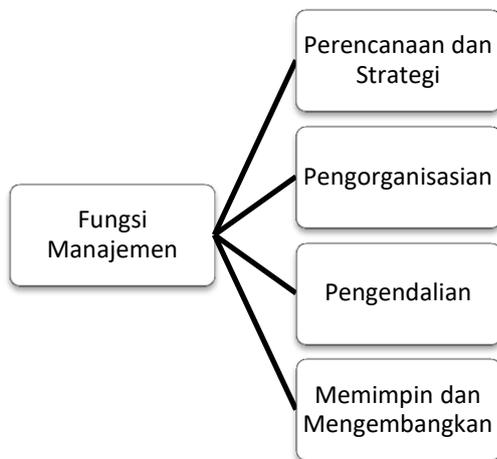
2. Pengorganisasian (*organizing*) oleh Charles & Steven mengacu pada proses memutuskan, mengalokasikan tugas terhadap unit-unit yang ada di dalam organisasi; dimana dan kapan keputusan akan dibuat; siapa yang melapor kepada siapa; serta bagian dalam organisasi yang akan mengkoordinasikan kegiatan untuk tujuan bersama. Hal yang sama diungkapkan oleh Sutiyono mengenai fungsi manajemen, seperti program pertunjukan (*planning*), penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian digunakan untuk mengkaji pengelolaan seni pertunjukan tradisional di keraton Yogyakarta sebagai bentuk penanggulangan krisis pariwisata budaya (Sutiyono, 2010).
3. Pengendalian (*controlling*) merupakan proses pemantauan kinerja terhadap tujuan; akan dilakukannya intervensi ketika tujuan tidak terpenuhi; dan mengambil tindakan korektif untuk memverifikasi kinerja sehingga

sebuah organisasi tidak salah arah untuk mencapai tujuan. Rahmat mengungkap Karta Pustaka melaksanakan manajemen konser melalui serangkaian tahapan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengendalian. Keberhasilan manajemen konser Karta Pustaka merupakan implementasi dari tercapainya ketiga misi Karta Pustaka yaitu pembelajaran publik, mempererat hubungan Indonesia Belanda dan pelestarian budaya.

Pencapaian misi organisasi dan adanya dukungan pihak Belanda terhadap Karta Pustaka sebagai satu-satunya mitra dalam diplomasi budaya di Yogyakarta menjadikan lembaga ini tetap mempertahankan manajemen konsernya hingga saat ini (Raharjo, 2014).

4. Memimpin dan mengembangkan (*leading and development*). Memimpin adalah bentuk perilaku atau perbuatan dalam mengartikulasikan visi strategi organisasi, yang mana artinya memimpin juga bisa dengan cara mendengarkan, belajar, dan memberdayakan orang lain untuk mengejar hal yang menguntungkan organisasi, selain itu mengembangkan juga bagian dari proses memimpin dengan cara mengarahkan orang lain untuk bekerja secara produktif dalam mengejar tujuan organisasi. Seperti yang ditulis oleh Heny dan Lilik mengenai beberapa faktor pendukung dan produksi pada pertunjukan menghasilkan asumsi tentang manajemen serta peranan kepemimpinan dalam keberadaan komunitas seni pertunjukan (Purnomo & Subari, 2019).

Bagan 1. Sub-variabel Fungsi Manajemen
(Sumber: Charles & Steven, 2008)



Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan metode wawancara yang kemudian dianalisis hasilnya hingga memberikan gambaran secara logis mengenai fungsi manajemen organisasi Saraswati Drum Corps secara deskriptif. Tujuannya untuk mengeksplorasi masalah yang ada pada temuan kualitatif dari fungsi manajemen organisasi seni Saraswati Drum Corps dan akan dikembangkan variabelnya yang dituang dalam bentuk wawancara semi terstruktur kepada narasumber utama. Pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan bebas yang sudah disusun sebelumnya namun dibacakan secara acak saat wawancara berlangsung. Selanjutnya dilakukan transkrip wawancara untuk proses analisis data menggunakan teori *Content Analysis* yang kemudian direduksi melalui proses pengkodean atau peringkasan kode serta menyajikan data dalam bentuk bagan atau pembahasan secara deskriptif. Subjek penelitian dipilih berdasarkan orang yang tepat dalam memberikan informasi. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian kualitatif diperoleh dari jawaban atau persepsi narasumber pengelola organisasi mengenai fungsi manajemen Saraswati Drum Corps, serta data lainnya diperoleh dari bukti, catatan dan laporan historis dalam arsip atau dokumen dengan memanfaatkan suatu kasus untuk mengilustrasikan fungsi manajemen organisasi dan diolah secara deskriptif sesuai fakta di lapangan yang kemudian dianalisis. Penelitian ini mengungkap fungsi manajemen pada organisasi seni Saraswati Drum Corps.

Saraswati Drum Corps merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang fokus di bidang pendidikan keorganisasian di luar jam akademik dan dibagi menjadi 3 hal utama yang harus dijalankan dalam misi organisasi yakni menjadikan unit kegiatan mahasiswa (UKM) Institut Seni Indonesia Yogyakarta aktif dan produktif dibidang Drum Corps, memfasilitasi kegiatan mahasiswa dalam berkesenian melalui organisasi Drum Corps, dan melestarikan karya seni opera lapangan ke dalam wujud Drum Corps. Hal ini telah diatur dalam badan hukum organisasi anggaran dasar anggaran rumah tangga (AD / ART) pada bab II pasal 2 mengenai nilai-nilai dan tujuan organisasi.

Saraswati Drum Corps awalnya dibentuk dan dibina oleh Fataji Susiadi sejak tahun 2012 hingga saat ini. Pada awal pembentukan, Syafruddin selaku Wakil Rektor III Institut Seni Indonesia Yogyakarta bidang kemahasiswaan memberikan amanat pada Susiadi untuk mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah organisasi Marching Band. Rencana kebutuhan yang dimaksud antara lain sumber daya manusia, rancangan anggaran pengadaan perlengkapan/

peralatan infrastruktur, dan menyusun program manajemen serta badan hukum organisasi seperti anggaran dasar anggaran rumah tangga (AD / ART).

Perencanaan dan strategi (*planning and strategy*) dalam organisasi Saraswati Drum Corps pada dasarnya semua hal berkenaan dengan visi misi organisasi yang telah ditetapkan dan ditafsirkan dalam badan hukum organisasi atau Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD / ART) yang kemudian dipakai sebagai dasar untuk mengatur strategi dan diterapkan menjadi bentuk nyata dalam setiap kegiatan atau proses manajemen. Rencana dan strategi tersebut tergambar dalam bentuk kegiatan jangka panjang dan kegiatan jangka pendek, penyusunan jadwal latihan, dan serangkaian ide-ide kreatif yang menjadi bahan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu tujuan teori Charles dan Steven yang dikembangkan pada fungsi manajemen Saraswati Drum Corps adalah memberi kejelasan pada visi misi organisasi dalam mengatur sumber daya yang dimiliki sebagai dasar mengendalikan kegiatan, serta menjadi proses mempertemukan manusia dengan kebutuhan sesuai dengan interaksi atau rencana organisasi sehingga meminimalkan risiko yang ada.

Pengorganisasian (*organizing*) berupa susunan atau bagan struktur keorganisasian yang di dalamnya terdapat tanggung jawab per-unit dalam bentuk kerangka tubuh organisasional yang kemudian menjadi identitas organisasi untuk mempermudah agar anggota atau sumber daya manusia organisasi mengetahui posisi diri dalam pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali, dan delegasi. Selain itu memudahkan pengelola untuk mengalokasikan tugas dan konsistensi pada setiap anggota dalam menyelesaikan tugasnya untuk menjaga kualitas

manajemen. Pada tahap pengorganisasian sering kali digambarkan sebagai proses mengorganisir manusia dengan tugas yang telah ditentukan dalam bentuk struktur formal atau kerangka tubuh yang nampak secara eksplisit serta dapat pula menjadi identitas suatu organisasi supaya sumber daya mengetahui posisi dan tanggung jawab demi meningkatkan kualitas dan meningkatkan produktivitas.

Pengendalian (*controlling*) organisasi Saraswati Drum Corps lebih tertuju kepada pemantauan kehadiran anggota. Dalam hal ini mempertanggungjawabkan kehadiran anggota biasanya pengelola memberikan tugas untuk melaporkan pertanggungjawaban secara periodik berupa lampiran dari setiap divisi organisasional, sehingga selama proses pelaksanaan misi organisasi akan tetap terpantau jika terjadi kegagalan atau kecurangan di setiap satuan kerja serta meminimalisir pengelolaan yang tidak efektif demi keberhasilan tujuan organisasi. Tahap pengendalian ini diartikan sebagai bentuk kewajiban pertanggungjawaban pada keberhasilan maupun kegagalan untuk melaksanakan misi organisasi melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik dan kemudian dipantau serta dikendalikan hingga menjadi laporan akhir.

Memimpin dan mengembangkan (*leading and developing*) menjadi hal penting dalam organisasi karena memimpin adalah kegiatan mempengaruhi anggota atau sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama, sehingga ketika proses pengembangan dalam setiap kegiatan

sedang berlangsung maka dapat dipastikan kepemimpinan akan dibutuhkan untuk menemukan model atau konsep strategis dalam setiap tindakan sehingga nantinya organisasi ini akan terbiasa dalam memimpin diri sendiri maupun orang lain dan memiliki daya saing tinggi. Dalam hal ini, memimpin dan mengembangkan menjadi kegiatan dalam mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi.

Fungsi manajemen organisasi Saraswati Drum Corps merupakan proses pengelolaan yang memiliki nilai dan norma sehingga dapat dijadikan patokan oleh anggota organisasi untuk menjalankan proses manajemen di dalamnya yang mana hal tersebut akan menjadi pembeda antara organisasi Saraswati Drum Corps dengan organisasi marching band lainnya.

Simpulan

Sumber daya manusia termasuk pengelola dan anggota di dalam organisasi Saraswati Drum Corps. Setiap bagian memiliki peran penting terhadap fungsi manajemen yang mana setiap orang dapat memberikan ide dan konsep kegiatan sesuai dengan posisi atau peran masing-masing yang secara tidak langsung juga sekaligus menerapkan visi misi organisasi ke dalam bentuk seni pertunjukan Drum Corps. Artinya penempatan tugas pada fungsi manajemen yang baik di setiap anggota menjadi penting sehingga sistem yang ada pada organisasi akan berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut tentunya dapat menjadi pertimbangan bagi para pengelola untuk menyusun fungsi manajemen yang lebih baik untuk

mencapai tujuan dan keberhasilan bagi organisasi.

Daftar Pustaka

- BEM Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. (2022). *UKM Marching Band*. Poltekkesjogja.Ac.Id. <http://bem.poltekkesjogja.ac.id/p/ukm-marching-band.html>
- Hill, C. W. & McShane, S. L. (2008). *Principles of Management* (J. F. Biernat (ed.); Student Ed). Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Firdaus, S. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2). <https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i2.650>
- Genevičiūtė-Janonienė, G., & Endriulaitienė, A. (2014). Employees' organizational commitment: Its negative aspects for organizations. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 140, 558–564. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.04.470
- Hermawan, M. S. (2020). Marching Band sebagai Pendidikan Berkarakter: Sebuah Solusi Komprehensif Pendidikan Non-Formal Bagi Remaja. *Victoria University of Wellington, New Zealand*.
- ISI Yogyakarta. (2017). *Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta meraih Juara I kategori SoundSport di IDCC 2017*. Isi.Ac.Id. <https://isi.ac.id/saraswati-drum-corps-isi-yogyakarta-meraih-juara-i-kategori-soundsport-di-idcc-2017/>
- MMTC. (2021). *UKM Marching Band STMM Resmi Dikukuhkan*. Wwww.Mmtc.Ac.Id. <https://www.mmtc.ac.id/index.php/menu/Menu/index/1133/673>

- Purnomo, H., & Subari, L. (2019). Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 111–124. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.9951>
- Raharjo, R. (2014). *Pengelolaan Konser Musik Ditinjau Dari Fungsi Manajemen Studi Kasus Pada Pusat Kebudayaan Indonesia Belanda Karta Pustaka Yogyakarta*. Tata Kelola Seni Pertunjukan.
- Sutiyono, S. (2010). Manajemen Seni Pertunjukan Kraton Yogyakarta Sebagai Penanggulangan Krisis Pariwisata Budaya. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 38(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/48/21>